

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dalam era globalisasi saat ini pendidikan merupakan hal yang sangat penting terutama dalam aspek kehidupan. Maka dengan pendidikan itu sendiri, segala hal menjadi lebih terarah dan mendapatkan jawabannya. Selain itu pendidikan bisa dikatakan sebagai pengalaman dari pembelajaran yang terprogram dalam bentuk pendidikan formal dan non formal disekolah maupun luar sekolah yang berlangsung seumur hidup sebagai usaha optimalisasi perkembangan kemampuan individu agar dikemudian hari berperan diberbagai aspek kehidupan secara optimal. Selain itu, pendidikan juga merupakan hal yang sangat penting bagi sumber daya manusia karena dapat meningkatkan kualitasnya yang unggul, berkompeten dan kompetitif dalam menghadapi perkembangan dan kemajuan zaman.

Maka pendidikan itu berkaitan erat dengan pendidikan disekolah, dimana mempunyai peran yang sangat unggul didalamnya untuk menciptakan penerus generasi bangsa yang berprestasi. Berdasarkan UU RI No. 20 Tahun 2003 Pasal 13 Ayat 1 (Departemen Pendidikan Nasional, 2004) tentang sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa:

“Ada 3 jalur pendidikan yang dapat ditempuh untuk dapat mencapai tujuan pendidikan nasional yaitu pendidikan formal, nonformal, dan informal yang dapat saling melengkapi dan memperkaya. Salah satu bentuk pendidikan formal adalah pendidikan disekolah. Suatu lembaga pendidikan formal yang dituntut untuk meningkatkan kualitas lulusannya agar siap menghadapi dunia kerja adalah sekolah menengah kejuruan (SMK)”. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sebagai institusi pendidikan diharapkan mampu mendidik siswa agar menjadi sumberdaya manusia yang memiliki kompetensi yang diperlukan dalam menjalankan kehidupannya kelak. Agar sekolah dapat berfungsi secara optimal sesuai dengan yang diharapkan, maka dituntut hadirnya sekolah yang efektif dan efisien dengan dukungan lingkungan belajar dan adanya ketersediaan fasilitas belajar yang memadai sesuai dengan kebutuhan.

Akan tetapi pada kenyataannya permasalahan yang sering terjadi di Indonesia terkait dengan kualitas pendidikan, banyak faktor yang mempengaruhi rendahnya kualitas pendidikan di Indonesia diantaranya rendahnya prestasi belajar siswa. Prestasi belajar merupakan salah satu indikator dari berhasil tidaknya proses belajar mengajar yang telah dilaksanakan di sekolah. Salah satu indikator dari suatu negara yang memiliki kualitas pendidikan yang baik dan memadai yaitu dapat dilihat dari prestasi belajar siswa yang meningkat.

Prestasi belajar mengacu pada sesuatu yang dicapai melalui proses kegiatan belajar mengajar. Prestasi belajar dapat ditunjukkan dengan nilai yang diberikan oleh guru dari banyaknya bidang studi yang telah dipelajari siswa. Tentunya setiap kegiatan pembelajaran selalu diharapkan dapat menghasilkan pembelajaran yang maksimal (Syafi'i A, 2018). Oleh karena itu salah satu yang menarik untuk dikaji dalam dunia pendidikan yaitu mengenai prestasi belajar siswa, untuk SMK yang menjadi fokus penelitian yaitu SMK 3 Pasundan Bandung. Maka dari itu SMK Pasundan 3 Bandung termasuk salah satu lembaga pendidikan sekolah SMK (Sekolah Menengah Kejuruan) yang tentunya memerhatikan kualitas pendidikan mulai dari keterampilan-keterampilan dalam berbagai bidang yang terkait dengan nilai akademik salah satunya nilai prestasi belajar. Menurut (Ahmadi, 2004), "Prestasi belajar merupakan hasil usaha bekerja atau belajar yang menunjukkan ukuran kecakapan yang dicapai dalam bentuk nilai".

Berdasarkan hasil pra penelitian dalam bentuk wawancara dengan Kurikulum dan Guru Program Studi Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran (OTKP) kelas 12 di SMK 3 Pasundan Bandung. Penulis memperoleh hasil adanya fenomena prestasi belajar yang belum sesuai. Masih terdapat hasil akumulasi nilai yang belum maksimal atau belum sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM). Dimana standar ketuntasan KKM yang seharusnya siswa lulus dengan persentase 100%. Akan tetapi hasil pra penelitian diperoleh di SMK 3 Pasundan Bandung masih belum optimal prestasi belajarnya khususnya pada mata pelajaran Sarana dan Prasarana kelas 12 OTKP SMK 3 Pasundan Bandung dilihat dari data yang diperoleh pada tabel berikut :

Tabel 1.1
Akumulasi Nilai Akhir Siswa Kelas XII OTKP pada Mata Pelajaran Sarana dan Prasarana di SMK 3 Pasundan Bandung

Tahun Ajaran	Kelas	Jumlah Siswa	KKM	Nilai Siswa		Persentase Nilai Siswa <75
				>75	<75	
2020/2021	XII OTKP 1	32	75	23	9	28%
	XII OTKP 2	33		25	8	24%
	JUMLAH	65		48	17	26%
2021/2022	XII OTKP 1	36	75	25	11	31%
	XII OTKP 2	35		22	13	37%
	JUMLAH	71		47	24	34%
2022/2023	XII OTKP 1	31	75	11	20	65%
	XII OTKP 2	34		21	13	38%
	XII OTKP 3	33		18	15	45%
	JUMLAH	98		50	48	49%

Sumber: Guru Mata Pelajaran Sarana dan Prasarana SMK Pasundan 3 Bandung (data diolah)

Berdasarkan dengan data tabel diatas, hasil wawancara Pra-Penelitian dengan salah satu guru yang mengampu mata pelajaran Sarana dan Prasarana, mata pelajaran Sarana dan Prasarana merupakan pelajaran produktif di jurusan OTKP mempelajari berbagai macam praktek dari mulai perencanaan, pengadaan, inventarisasi, pemanfaatan sarana dan prasarana, pengamanan dan pemeliharaan sarana dan prasarana, penyimpanan dokumen sarana dan prasarana, dimana pelajaran tersebut merupakan bekal dalam keahlian di jurusan Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran.

Pada mata pelajaran produktif jurusan OTKP SMK 3 Pasundan Bandung nilai akhir siswa kelas XII OTKP pada mata pelajaran Sarana dan Prasarana tahun ajaran 2022/2023 masih terdapat siswa yang belum mencapai nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang mana nilai KKM yang harus dicapai yaitu 75 sesuai

dengan aturan yang ada. Nilai yang diakumulasikan menjadi data di atas diambil dari beberapa nilai tugas, nilai praktik, dan nilai ujian (uas dan uts) yang didapatkan oleh siswa pada mata pelajaran Sarana dan Prasarana. Mata pelajaran sarana dan prasarana sendiri mendapatkan akumulasi nilai terendah dari beberapa mata pelajaran yang lain, maka dari itu penulis mengambil data mata pelajaran sarana dan prasarana sebagai data penelitian. SMK Pasundan 3 Bandung selain memerhatikan praktik dalam bidang tertentu sesuai keahlian bidang, juga memerhatikan nilai prestasi belajar dari segi akademik untuk dijadikan tolak ukur keberhasilan. Namun pada kenyataannya, masih belum tercapai dengan optimal mengenai prestasi belajar yang diperoleh.

Data yang tercantum di Tabel 1.1 Akumulasi Nilai Akhir Siswa Kelas XII OTKP 1, OTKP 2 dan OTKP 3 pada Mata Pelajaran Sarana dan Prasarana di SMK Pasundan 3 Bandung menunjukkan jumlah persentase dari prestasi belajar siswa yang diperoleh siswa belum optimal atau belum mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum) pada Mata Pelajaran Sarana dan Prasarana dan dapat disimpulkan bahwa pada Tahun Ajaran 2020/2021 persentase yang tidak mencapai KKM dari kelas XII OTKP 1 yaitu 28%, XII OTKP 2 yaitu 24 % lalu pada Tahun Ajaran 2021 / 2022 persentase yang tidak mencapai KKM dari kelas XII OTKP 1 yaitu 31%, XII OTKP 2 yaitu 37% lalu untuk Tahun Ajaran 2022/ 2023 dari kelas XII OTKP 1 yaitu 65%, XII OKTP 2 yaitu 38%, dan XII OTKP 3 yaitu 49%.

Berdasarkan hasil analisis dan kesimpulan tersebut, yang bersumber dari data Pra Penelitian, prestasi belajar siswa masih belum optimal karena ditandai dengan naiknya persentase yang tidak mencapai KKM pada kelas XII OKTP 1, XII OTKP 2 dan XII OTKP 3 pada angkatan Tahun Ajaran 2022 / 2023 jika dibandingkan dengan dua tahun sebelumnya.

Terjadinya masalah prestasi belajar siswa yang belum optimal banyak dipengaruhi oleh beberapa faktor, utamanya ada faktor internal dan eksternal dari dalam diri siswa. Berdasarkan hasil dari data dan dikuatkan dengan hasil wawancara dengan guru yang mengampu pada mata pelajaran sarana dan prasarana

kelas 12 diperoleh informasi yang di dalamnya terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa Kelas XII OTKP, diantaranya adalah sebagai berikut : 1) Kurang antusias dan inisiatif siswa dalam mengikuti pembelajaran yang berlangsung, 2) Motivasi siswa yang rendah dalam belajar 3) Kurangnya kemandirian siswa dalam belajar dan 4) Kurang kondusifnya dan tingginya kualitas lingkungan sekolah yang mencakup beberapa aspek dari mulai hubungan antar relasi sampai penyediaan fasilitas belajar yang belum maksimal. Oleh karena itu, rendahnya prestasi belajar tersebut dapat menyebabkan siswa merasa tidak percaya diri dalam kemampuan mereka, kehilangan minat dalam materi pelajaran tertentu, dan menjadi kurang tertarik untuk mengikuti pelajaran di sekolah. Berdasarkan dampak yang ditimbulkan akibat rendahnya prestasi belajar, terdapat urgensi dari prestasi belajar. Prestasi belajar siswa memiliki beberapa fungsi utama, antara lain sebagai indikator kualitas dan kuantitas pengetahuan yang diperoleh siswa, sebagai penanda kepuasan rasa ingin tahu, sebagai bahan informasi inovasi pendidikan, sebagai indikator internal dan eksternal lembaga pendidikan, dan sebagai indikator daya serap (kecerdasan) siswa (Arifin, 1991, hlm.3). Setiap siswa memiliki potensi yang berbeda-beda. Peran guru sangatlah diperlukan untuk bisa membantu menumbuhkan minat dan bakat yang dimiliki oleh setiap siswa. Selain itu kelancaran seorang guru dalam mengajar, siswa lebih dapat memperoleh pemahaman mengenai materi dengan baik sehingga dapat berpengaruh pada prestasi belajar siswa.

Setelah melihat dampak dan urgensi dari prestasi belajar yang rendah, maka harus segera dicari solusinya. Sebagai solusi peneliti akan menggunakan teori belajar Gagne “Belajar merupakan kegiatan yang kompleks, dan hasil belajar berupa kapabilitas, timbulnya kapabilitas disebabkan oleh: 1). Stimulasi yang berasal dari lingkungan; dan (2) proses kognitif yang dilakukan oleh pelajar. Maka setelah belajar siswa tersebut akan memiliki keterampilan, pengetahuan, sikap, dan nilai. Maka faktor-faktor yang mempengaruhinya ada 2, yaitu: Stimulus dan lingkungan, dan proses kognitif. Menurut Gagne, bahwa belajar dipengaruhi faktor

dari luar diri dan faktor dalam diri dan keduanya saling berinteraksi (Sagala, 2013, hlm.17).

Sesuai dengan teori Gagne, menurut Ngalim Purwanto (dalam Fu'adah, 2022, hlm.28) bahwa prestasi belajar dapat dipengaruhi oleh faktor dari luar diri (Eksternal). Selain faktor dari luar diri, prestasi belajar juga tergantung pada faktor yang berasal dari dalam diri (Internal) individu itu sendiri yang meliputi kondisi fisik, kondisi panca indra, bakat, minat, kecerdasan, motivasi, kemampuan kognitif, dan faktor yang berasal dari luar (Eksternal) individu sering disebut sebagai faktor sosial seperti alam, kurikulum, lingkungan, guru, sarana dan fasilitas belajar dan administrasi.

Oleh karena itu prestasi belajar bagi siswa sangat penting karena prestasi Belajar merupakan salah satu gambaran tingkat keberhasilan dari kegiatan selama mengikuti pelajaran. Dari hal itulah, mengapa masalah mengenai prestasi belajar ini perlu untuk dikaji lebih lanjut lagi. Salah satu tujuan dalam proses pembelajaran adalah meraih suatu prestasi dalam belajar. Karena apabila dibiarkan, maka akan berakibat buruk bagi siswa dan sekolah. Untuk jangka pendek, dapat menyebabkan tidak terjadinya perbaikan berkelanjutan dalam mengukur seberapa baik perkembangan dari prestasi belajar siswa, lalu kualitas pembelajaran akan ternilai kurang dilaksanakan secara maksimal. Sedangkan untuk jangka panjang, alumni akan dipertanyakan mengenai hasil belajar yaitu prestasi belajarnya. Jika hasil dari prestasi belajar yang diperoleh rendah, maka akan dianggap kurang dapat berkompetisi dalam dunia pekerjaan atau melanjutkan ke pendidikan selanjutnya. Karena disisi kemampuan praktik, kemampuan akademik juga menjadi faktor penentu keberhasilan.

Dari hasil pra penelitian yang dilakukan dan penemuan fenomena masalah terkait prestasi belajar yang belum optimal pernyataan permasalahan diatas, tentunya menjadi dorongan bagi penulis untuk mengkaji lebih lanjut mengenai “Pengaruh Fasilitas Belajar terhadap Prestasi Belajar Pada Mata Pelajaran Sarana Dan Prasarana Kelas XII Jurusan OTKP di SMK 3 Pasundan Bandung”.

1.2 Identifikasi dan Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan diatas, maka inti dari kajian penelitian ini adalah masih belum optimalnya prestasi belajar yang dicapai oleh siswa kelas XII SMK 3 Pasundan Bandung pada mata pelajaran sarana dan prasarana yang dipengaruhi oleh fasilitas belajar merupakan faktor yang paling berpengaruh dalam proses pembelajaran.

Menurut (Ahmadi & Supriyono, 2004, hlm 56) “Prestasi belajar adalah hasil usaha bekerja atau belajar yang menunjukkan ukuran kecakapan yang dicapai dalam bentuk nilai”.

Menurut Muhibbin Syah (dalam Fu’adah, 2022) faktor- faktor yang mempengaruhi prestasi belajar berasal dari luar diri siswa yang meliputi lingkungan fisik dan sosial serta instrumen yang berupa (kurikulum, program, metode mengajar, guru, sarana dan fasilitas belajar).

Salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa yang peneliti kaji adalah fasilitas belajar di sekolah. (Bafadal, 2003, hlm.2) mendefinisikan bahwa “sarana atau fasilitas belajar adalah semua perangkat, peralatan, bahan dan perabot yang secara langsung digunakan dalam proses belajar di sekolah”. Kegiatan belajar mengajar memerlukan adanya fasilitas agar kegiatan tersebut berjalan dengan lancar dan teratur.

Dibawah ini analisis kebutuhan fasilitas belajar pada mata pelajaran Sarana dan Prasarana di jurusan OTKP SMK 3 Pasundan Bandung:

Tabel 1. 2
Analisis Kebutuhan Fasilitas Belajar pada Mata Pelajaran Sarana dan Prasarana di SMK 3 Pasundan Bandung

Mata Pelajaran	Fasilitas Belajar yang dibutuhkan
Sarana dan Prasarana kelas XII jurusan OTKP di SMK 3 Pasundan Bandung	Papan tulis, Meja & Kursi, LCD Proyektor, Buku Pelajaran, Wifi, Lab Praktik OTKP, Ruang Kelas, Komputer, Printer.

Sumber : Wakasek Sarana dan Prasarana SMK 3 Pasundan Bandung

Menurut analisis di atas, ketersediaan dan kelayakan fasilitas belajar akan sangat menunjang terhadap proses belajar mengajar terutama dalam prestasi.

Namun dalam praktiknya, fasilitas belajar yang dimiliki SMK 3 Pasundan Bandung tergolong kurang memadai dan belum memenuhi kebutuhan kegiatan belajar mengajar. Fasilitas belajar memberikan pengaruh yang berarti terhadap prestasi belajar siswa. Siswa yang fasilitas belajarnya lengkap, prestasi belajarnya menjadi lebih baik, hal ini didukung oleh pendapat dari Sudarwan Danim (dalam Arbangi, 2016) bahwa “sarana dan fasilitas merupakan salah satu faktor yang memengaruhi proses dan prestasi belajar siswa”.

Berikut ini data fasilitas belajar di SMK 3 Pasundan Bandung berdasarkan hasil pra penelitian dan data yang diperoleh dari Wakil Kepala Sekolah Bagian Sarana dan Prasarana diperoleh data ketersediaan fasilitas belajar sebagai berikut:

Tabel 1.3
Sarana Belajar Kelas XII Jurusan OTKP di SMK 3 Pasundan Bandung

No	Jenis Barang	Jumlah	Jumlah Seharusnya	Sesuai Dengan Standar Kementerian Pendidikan	
				Ya	Tidak
1	Komputer	18	34		✓
2	Kursi	104	104	✓	
3	Meja	104	104	✓	
4	LCD Proyektor	3	3	✓	
5	Papan Tulis	3	3	✓	
6	Printer	1	1		✓
7	Scanner	1	1		✓
8	Meja Baca Perpustakaan	-	15		✓
9	Kursi Baca Perpustakaan	-	15		✓

Sumber: Dokumen Inventarisasi Aset Sarana dan Prasarana Sekolah SMK

Tabel 1.4
Prasarana Belajar Kelas XII Jurusan OTKP di SMK 3 Pasundan Bandung

No	Jenis Barang	Jumlah	Jumlah Seharusnya	Sesuai Dengan Standar Kementerian Pendidikan		Keterangan
				Ya	Tidak	
1	Ruang Belajar	2	3		✓	Standar jumlah ruang kelas di kelas XII OTKP yaitu 3 kelas(1 ruang/kelas) sedangkan pada kenyataannya hanya memiliki 2 ruang kelas saja.

2	Ruang Perpustakaan	1	1		✓	Ruang perpustakaan menurut Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 34 Tahun 2018 luas minimum ruang perpustakaan satu setengah luas ruang kelas sedangkan luas perpustakaan di SMK 3 Pasundan itu terpantau tidak memadai dan menyatu dengan ruangan lainnya.
3	Labolatorium OTKP	1	6		✓	Labolatorium OTKP menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 34 Tahun 2018 harus meliputi <i>ruang</i> praktik mengetik/komputer, ruang praktik kearsipan, ruang praktik mesin kantor, ruang praktik perkantoran, ruang penyimpanan dan instruktur dan selasar. Namun pada kenyataannya di SMK 3 Pasundan hanya memiliki 1 ruang lab untuk semua kegiatan perkantoran.

Sumber: Dokumen Inventarisasi Aset Sarana dan Prasarana Sekolah SMK 3

Pasundan Bandung

Lutpia Utami, 2023

PENGARUH FASILITAS BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN SARANA DAN PRASARANA KELAS XII JURUSAN OTKP DI SMK 3 PASUNDAN BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Berdasarkan hasil dari pra penelitian permasalahan fasilitas belajar di SMK 3 Pasundan Bandung. Permasalahan fasilitas belajar yang ada di SMK 3 Pasundan Bandung saat ini adalah keterbatasan ruang kelas, ruang praktik dan keterbatasan fasilitas praktik yang berupa peralatan dan bahan praktik, sehingga dalam melakukan proses belajar mengajar tidak sepenuhnya berjalan dengan baik. Dalam tabel dapat dilihat bahwa di SMK 3 Pasundan Bandung hanya memiliki 2 ruang kelas saja, sementara di SMK 3 Pasundan jurusan OTKP Kelas 12 itu memiliki 3 bagian kelas yaitu OTKP 1,2,3. Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa siswa masalah yang terdapat pada penelitian: Ketika melakukan praktik pada mata pelajaran sarana dan prasarana disekolah dibuktikan pada tabel bahwa dilaboratorium OTKP hanya memiliki 1 ruangan saja dan fasilitas komputer belum memadai hanya berjumlah 18 unit dan 2 terdapat komputer yang rusak sehingga menjadi kendala dalam proses pembelajaran sarana dan prasarana ketika akan melakukan praktik karena komputer tersebut tidak memadai dengan jumlah siswa di jurusan OTKP kelas 12. Oleh karena itu adanya permasalahan yang muncul di SMK 3 Pasundan Bandung mengenai fasilitas belajar yaitu belum memadainya sarana dan prasarana sesuai dengan standar yang berlaku.

Setiap sekolah harus memiliki standar fasilitas dalam melakukan pembelajaran, diantaranya yaitu memiliki kelas yang memadai dan laboratorium administrasi perkantoran harus dilengkapi dengan peralatan teknologi seperti komputer yang memadai untuk siswa. Selain itu (Lili, 2017, hal.53) menjelaskan fasilitas belajar sangat penting dalam proses pembelajaran untuk mendukung kegiatan pengajaran dan juga dapat menumbuhkan minat dan perhatian dari siswa untuk mempermudah penyampaian materi pembelajaran. Kegiatan belajar mengajar memerlukan fasilitas agar kegiatan belajar mengajar tersebut berjalan dengan lancar dan teratur. Pemenuhan fasilitas belajar yang baik dapat mendorong siswa untuk rajin belajar. Fasilitas belajar yang dimiliki siswa dapat berupa buku paket yang dimiliki siswa, buku catatan, alat tulis, meja dan kursi belajar, ruang tempat belajar, penerangan cukup, komputer dan sebagainya. Oleh karena itu penyediaan fasilitas belajar siswa di sekolah ataupun di rumah oleh orang tua merupakan faktor eksternal yang juga sangat mempengaruhi hasil belajar siswa. Fasilitas belajar yang lengkap dan tepat

akan memudahkan siswa dalam menerima dan menguasai pelajaran, siswa yang memiliki fasilitas belajar yang memadai, akan mendukung hasil belajar yang diharapkan. Semua fasilitas belajar diatas akan sangat membantu peserta didik dalam belajar paling tidak akan memperkecil kesulitan belajar.

Maka dari itu untuk penelitian ini akan dicari seberapa besar faktor-faktor di atas mempengaruhi prestasi belajar pada mata pelajaran Sarana dan Prasarana. Dengan diketahui faktor-faktor yang ikut menentukan pencapaian hasil belajar (prestasi) dan besarnya sumbangan faktor-faktor tersebut terhadap prestasi belajar, maka akan dapat dilakukan perlakuan terhadap faktor tersebut demi meningkatkan prestasi belajar siswa.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan rumusan pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran Fasilitas Belajar siswa pada Mata Pelajaran Sarana dan Prasarana kelas XII jurusan OTKP di SMK 3 Pasundan Bandung?
2. Bagaimana gambaran tingkat Prestasi Belajar siswa pada Mata Pelajaran Sarana dan Prasarana kelas XII jurusan OTKP di SMK 3 Pasundan Bandung?
3. Apakah Fasilitas Belajar mempunyai pengaruh terhadap Prestasi Belajar pada Mata Pelajaran Sarana dan Prasarana siswa kelas XII jurusan OTKP di SMK 3 Pasundan Bandung?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk memperoleh pengetahuan dan melakukan kajian secara ilmiah tentang pengaruh fasilitas belajar terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran sarana dan prasarana kelas XII jurusan OTKP di SMK 3 Bandung adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui gambaran Fasilitas Belajar siswa pada Mata Pelajaran Sarana dan Prasarana kelas XII jurusan OTKP di SMK 3 Pasundan Bandung
2. Untuk mengetahui gambaran tingkat Prestasi Belajar siswa pada Mata Pelajaran Sarana dan Prasarana kelas XII jurusan OTKP di SMK Pasundan 3 Bandung

3. Untuk mengetahui pengaruh Fasilitas Belajar terhadap Prestasi Belajar siswa pada Mata Pelajaran Sarana dan Prasarana kelas XII jurusan OTKP di SMK 3 Pasundan Bandung

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kebermanfaat bagi berbagai pihak, antara lain sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Sumbangan terhadap ilmu pengetahuan serta dapat menambah wawasan dalam pengembangan ilmu pengetahuan yang mendukung keberlakuan suatu teori. Kegunaan teoritis dari hasil penelitian ini akan dapat dijadikan studi dan tambahan informasi bagi penelitian selanjutnya yang relevan, untuk dapat memperkaya temuan ilmiah yang lain bagi para calon peneliti lainnya.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis hasil yang didapat dari penelitian ini dapat dipergunakan dan memberikan manfaat sebagai berikut:

- a. Bagi penulis, diharapkan melalui kegiatan penelitian ini akan bermanfaat dalam memperkaya wawasan dan mengembangkan pemahaman mengenai bagaimana pentingnya pengaruh lingkungan belajar dan ketersediaan fasilitas belajar terhadap prestasi belajar siswa.
- b. Bagi sekolah, penelitian ini diharapkan dapat dapat memberikan rekomendasi sebagai bahan informasi dan kegunaan bagi SMK Pasundan 3 Bandung dalam menyediakan ketersediaan fasilitas belajar dan terciptanya lingkungan belajar yang nyaman agar siswa lebih semangat untuk menggapai prestasi belajarnya terkhusus di mata pelajaran sarana dan prasarana kelas XII jurusan OTKP di SMK 3 Pasundan Bandung.